

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang diberkahi kekayaan alam serta kesuburan tanah yang melimpah. Faktor ini menjadikan nusantara memiliki potensi yang luar biasa termasuk dalam hal bercocok tanam. Sayangnya, bangsa ini memilih untuk menjadi negara industri ketimbang negara petani. Padahal dengan tanah yang subur, hampir semua tanaman tumbuh dengan mudah di Indonesia termasuk buah naga “*Dragon Fruit*” sekalipun yang diketahui habitat aslinya adalah daerah yang cenderung kering dan berpasir. Klasifikasi buah naga dalam ilmu taksonomi memang dimasukkan kedalam keluarga kaktus yang dikenal sanggup hidup lama meski tanpa air.

Buah naga merah adalah buah sejenis pokok kaktus, ditanam secara komersial di Vietnam dan Australia, walaupun buah naga berasal dari Amerika Selatan. Dalam bahasa latin, buah naga dikenal dengan nama *Phitahaya*. Buah lezat ini berasal dari negara Meksiko, Amerika Selatan dan Amerika Tengah. Meski demikian, dengan majunya teknologi pertanian dunia, buah naga sudah banyak ditemui hidup dan tumbuh subur diberbagai negara seperti Israel, Australia, Vietnam, Taiwan, Malaysia dan juga Indonesia.

Tanaman buah naga termasuk tanaman tropis dan sangat mudah beradaptasi pada berbagai lingkungan tumbuhan dan perubahan cuaca seperti sinar matahari, angin, dan curah hujan. Curah hujan yang ideal untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman buah naga ini adalah sekitar 60 mm/bulan atau 720 mm/tahun. Pada curah hujan 600-1.300 mm/tahun pun tanaman ini tidak tahan dengan genangan air. Hujan yang terlalu deras dan berkepanjangan akan menyebabkan kerusakan yang ditandai dengan proses pembusukan akar yang terlalu cepat dan akhirnya merambat sampai ke pangkal batang. Sementara intensitas sinar matahari yang disukainya sekitar 70-80%. Oleh karena itu, tanaman ini sebaiknya ditanam dilahan yang tidak terdapat naungan, yang sirkulasi udaranya harus baik (Kristanto, 2010).

Buah naga umumnya dikonsumsi dalam bentuk segar sebagai penghilang dahaga. Hal ini disebabkan oleh kandungan airnya sangat tinggi, sekitar 90,20% dari berat buah. Rasanya cukup manis karena didukung oleh kadar gula yang mencapai 13-18 briks. Buah naga memiliki khasiat untuk kesehatan manusia, diantaranya ialah sebagai penyeimbang kadar gula darah, pencegahan kanker usus, pelindung kesehatan mulut, serta mengurangi kolesterol, pencegah pendarahan, dan obat keluhan keputihan. Adanya khasiat-khasiat tersebut disebabkan oleh kandungan nutrisi dalam buahnya yang sangat mendukung kesehatan tubuh manusia (Kristanto, 2010).

Buah naga mempunyai peluang yang besar untuk dikembangkan karena berbagai manfaat dan dapat dibudidayakan dengan mudah sehingga potensi membudidayakan buah naga ini cukup besar, saat ini buah naga sudah layak dibudidayakan di Indonesia dan memiliki peluang yang cukup bagus.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapa jumlah biaya yang dikeluarkan dalam berbudidaya buah naga merah periode pertama?
2. Berapa jumlah pendapatan yang diperoleh dalam berbudidaya buah naga merah periode pertama?
3. Apakah usaha ini layak diusahakan atau tidak berdasarkan analisis BEP, R/C Ratio, dan ROI?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari tugas akhir (TA) adalah:

1. Untuk mengetahui berapa jumlah biaya yang dikeluarkan dalam berbudidaya buah naga merah periode pertama.
2. Untuk mengetahui berapa jumlah pendapatan dalam produksi periode pertama.

3. Untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha budidaya buah naga merah berdasarkan analisis BEP, R/C Ratio, dan ROI.

1.3.2 Manfaat

Adapun manfaat yang diinginkan:

1. Dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi mereka yang berminat untuk berwirausaha dibidang buah naga merah.
1. Memberikan bahan pertimbangan bagi yang ingin berbudidaya buah naga merah.
2. Dapat membantu mereka yang melakukan pengembangan usaha budidaya buah naga merah.